



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4905 - 4912

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa *Golden Age*

Rike Parita Rijkiyani^{1✉}, Syarifuddin², Nida Mauizdati³

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) RAKHA Amuntai, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: rikeparita6@gmail.com¹, syarifuddin.stiq@gmail.com², nida.m39@gmail.com³

Abstrak

Anak-anak terlahir dengan berbagai macam potensi yang berbeda. Ibu dan ayah adalah salah satu pengasuh perdana untuk anak yakni berperan penting dalam menstimulasi anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. *Golden age* adalah masa dimana anak menjalani pertumbuhan amat cepat. Pada masa ini stimulan segala situasi pertumbuhan sangat berguna bagi peran pertumbuhan selanjutnya. Tujuan penelitian ini yaitu meneliti peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak pada masa *golden age*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi kepustakaan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui cara mengumpulkan penelitian terdahulu terkait penelitian seperti buku, jurnal, dan substansi lainnya. Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua sangat penting guna mengembangkan potensi anak pada usia dini (*golden age*). Potensi anak akan berkembang jika orang tua melakukan beberapa cara. Cara yang pertama adalah mengidentifikasi bakat dan minat yang ada pada anak. Selanjutnya adalah menemukan dan menumbuhkan potensi anak melalui: mengenali potensi anak, memberikan stimulus yang sesuai, memberikan apresiasi, memberikan sanjungan, dan mengajarkan anak untuk berkreasi sesuai potensinya.

Kata Kunci: orang tua, potensi, *golden age*.

Abstract

Children are born with a variety of different potentials. Mothers and fathers are one of the first for children who play an important role in stimulating children to develop their potential. The golden age is a time when children undergo very fast growth. As this time the stimulant of all growth situations is very useful for the next growth process. The purpose of this study is to examine the role of parents in developing the potential of children in the golden age. In this research, the method used is literature study. The method of data collection is done by collecting previous research related to research such a books, journals, and other substances. In this study it can be concluded that the role of parents is very important in developing the potential of children at an early age (*golden age*). Children's potential will develop if parents do some things. The first way is to identify the talents and interest that exist in children. Next is to determine and grow the potential of children through: recognizing the potential of children, providing appropriate stimuli, giving appreciation, giving praise, directing children and teaching children to be creative according to their potential.

Keywords: parents, potential, *golden age*.

Copyright (c) 2022 Rike Parita Rijkiyani, Syarifuddin, Nida Mauizdati

✉ Corresponding author :

Email : rikeparita6@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Ibu dan ayah merupakan madrasah pertama yang padanya anak mengalami tahapan sosialisasi secara mendasar. Pada tahapan ini, ibu dan ayah lah menjadi peran utama nya. Perhatian khusus perlu diberikan untuk anak-anaknya sehingga mampu bertumbuh dan sukses sebagaimana potensi yang dimilikinya. (Susilawati, 2020).

Pada dasarnya setiap anak mempunyai potensi sejak dilahirkan. Oleh karenanya anak membutuhkan stimulus agar dapat mengembangkan potensi tersebut. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan potensi anak diantaranya suasana yang kondusif. Orang yang sangat dekat dengan anak merupakan orang tua. Untuk mengembangkan potensi anak alangkah baiknya dilakukan oleh orang tua sejak usia dini (Anik Lestarinigrum & dkk, 2021).

Anak usia dini merupakan seseorang yang menjalani aktivitas pertumbuhan dan perkembangan yang cepat (Sujarwo, 2010). Waktu anak usia dini atau tahap kanak-kanak biasa dikenal dengan sebutan *golden age*, yaitu waktu keemasan. Disebut dengan waktu emas berhubung di masa ini lebih dari 100 milyar sel otak baik untuk dirangsang sehingga kapabilitas seorang anak bisa meningkat secara maksimal (Luh Ayu Purnama Dewi, 2017). Pada masa ini, semua kapabilitas yang ada pada anak tidak bisa terulang. Oleh karena itu, waktu ini dinamakan waktu yang menentukan masa selanjutnya. Dalam masa *golden age* ini juga adalah salah satu kesempatan guna mempercepat pertumbuhan anak terutama potensi anak (Izzatul Azizah & Asyifa Robiatul Adawiyah, 2020).

Perkembangan otak anak sangat gesit terjadi pada masa *Golden age*. Sekitar 80 % otak anak menjalani pertumbuhan di umur 0-6 tahun. Di umur ini semua perkataan atau perlakuan manusia di sisi anak terutama orang tua jadi dasar pembentukan perilaku, perangai, dan keterampilan intelektual anak (Izzatul Azizah & Asyifa Robiatul Adawiyah, 2020).

Anak yang banyak diberi rangsangan akan membuatnya menampakkan hobinya. Ada anak-anak yang pandai berbicara, menyukai musik, suka berhitung, senang beraktivitas, memiliki pikiran yang terstruktur, dapat bersimpati, suka bersosialisai, ataupun memiliki kendali emosi yang bagus. Semua itu perlu diperhatikan secara seksama oleh orang tua agar bisa mengembangkan potensi anak dan memberikan stimulasi yang lebih intens (Baiti, 2021).

Orang tua berperan penting untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada anak. Pengenalan akan potensi tersebut sangat diperlukan sebagai langkah awal orang tua untuk mengajarkannya mengenali potensi-potensi yang dimiliki (Angga Pebria, 2019). Setelah mengenali potensi tersebut maka hal yang dilakukan orang tua adalah mengembangkan potensi yang ada pada anak (Hadi, 2021).

Perlu diketahui mengembangkan potensi anak bukan hanya sekedar membanjiri dengan materi, fasilitas saja, tetapi lebih dari itu adalah mendukung semua potensi dan kemampuannya yang bersifat positif. Realita yang sering terjadi selama ini adalah orang tua memenuhi semua kebutuhan materi anak, namun memaksa anak untuk mengikuti kemauan orang tua. Misalnya, demi ambisi orang tua anak dipaksa untuk kuliah dengan mengambil jurusan yang diinginkan orang tuanya, padahal itu sama sekali jauh dari potensi anak (Ilhamuddin & Muallifah, 2011).

Berdasarkan penelitian sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwa orang tua harus menemukan potensi yang dimiliki anak dan memberikan stimulasi yang tepat agar dapat mengembangkan potensi anak sejak dini. Hasil penelitian dari (Faila Sufa & dkk., 2018) menyimpulkan bahwa memaksimalkan kedudukan parenting untuk menumbuhkan potensi anak mampu memajukan kualitas pengajaran anak usia dini serta menunjang pertumbuhan anak dengan maksimal.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Atabik, 2018) menyimpulkan bahwa masa usia dini adalah waktu yang sangat menjadi penentu dari kehidupannya kelak, dimana anak memiliki tanda-tanda dan segala potensi yang jadi awal untuk kehidupannya di hari yang akan datang.

Potensi dapat teraktualisasikan jika dilatih, dirangsang, dan dimaksimalkan oleh kondisi sekitarnya. Kesimpulan analisis ilmiah menyatakan anak yang sering mendapat stimulan dari lingkungan sekitarnya biasanya sangat pintar dibandingkan yang sedikit rangsangannya. Karena itu, peran kondisi sekitar khususnya keluarga sangat besar untuk memunculkan segala potensi yang ada pada anak (Nursiti & Siregar, 2020).

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah disebutkan, penelitian disini bertujuan agar memahami serta menjelaskan bagaimana peran orang tua untuk mengembangkan potensi anak pada masa *golden age* agar anak dapat mengekspresikan diri di masa depan.

Kegunaan yang bisa didapatkan dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis disini yaitu agar mampu meningkatkan keahlian penguasaan serta wawasan terutama dalam segi pendidikan serta psikologi perkembangan anak terutama pada pengembangan potensi anak. Sedangkan manfaat praktis disini adalah dapat menggambarkan kepada pembaca tentang peran orang tua untuk mengembangkan potensi anak pada masa *golden age*.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian menggunakan studi kepustakaan atau *library reserach*. Menurut (Nazir : 1988) *library research* merupakan cara mengumpulkan data dengan cara menelaah buku, literatur, catatan, dan informasi terkait problem yang hendak diteliti (Milya Sari & Asmendri, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data melalui pencermatan serta analisis terhadap berbagai arsip yang dihasilkan oleh diri sendiri maupun orang lain mengenai subjek penelitian (Mardawani, 2020). Disini memanfaatkan dokumen berupa beberapa buku dan jurnal yang berkaitan dengan artikel penelitian.

Setelah melakukan pengumpulan data maka langkah seterusnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Pada tahap analisis disini terjadi proses pemilihan, perbandingan, penggabungan serta pemilahan berbagai persepsi hingga ditemukan yang sesuai. Berbagai tahap dilakukan dalam penelitian ini yakni pertama menyaring referensi, di tahap ini yang dilakukan adalah mencari dan memilih topik dari berbagai artikel yang diperlukan, setelah itu merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian. Selanjutnya yaitu memeriksa, pada tahap ini dilakukan dengan cara membaca abstrak artikel yang berhubungan dengan topik yang dibahas dan setelah itu membaca isi artikel. Kemudian analisis berbagai artikel yang sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian, pada tahap ini informasi deskriptif akan diambil seperti pengarang, tahun terbit, topik, jenis penelitian, dan hasil temuan. Tahap akhir yaitu menulis penjelasan dari topik penelitian dengan menggunakan ulasan (Wati & Rahmah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada usia dini, anak-anak menjalani tumbuh kembang yang sangat cepat. Usia ini biasa dinamakan dengan “usia emas” (*the golden age*) dan berlangsung satu kali saja serta tidak bisa terulang, oleh sebab itu tahap ini sangat menentukan kualitas anak di masa depan. (Trenngonowati & Kulsum, 2018). *Golden age* atau adalah komponen dari perkembangan psikis seseorang. Di tahap ini kinerja daya pikir anak untuk memperoleh pengetahuan begitu hebat, segala pengetahuan yang didapatkan akan sangat memberikan pengaruh terhadap anak di masa depan. Para ahli menyatakan ada perbedaan tentang masa *golden age*, yaitu 0-2 tahun, 0-3 tahun, 0-5 tahun atau 0-8 tahun. Namun, pada umumnya para ahli tersebut sependapat jika usia dini seseorang merupakan fase-fase *golden age*. Di fase inilah orang tua diharuskan agar dapat mengidentifikasi, mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak (Prasetiawan, 2019).

Istilah potensi sering digunakan dalam menetapkan beragam hal semacam untuk mengetahui inteligensi, keahlian, prestasi, dan lain-lain. Apabila ada anak yang mempunyai kemampuan berbicara yang fasih dan lancar atau ketika ada anak yang pintar dalam prestasi akademiknya maka anak tersebut disebut dengan anak yang memiliki potensi. Pada hakikatnya seseorang mempunyai dua keahlian unggul yaitu keahlian aktual dan keahlian potensial. Keahlian aktual adalah keahlian yang muncul pada masa sekarang atau keahlian yang sudah direalisasikan. Misalnya seperti nilai IQ dan nilai TOEFL. Nilai IQ dan TOEFL ini disebut dengan keahlian aktual oleh sebab mempunyai wujud yakni berupa skor-skor. Sedangkan keahlian potensial merupakan keahlian yang belum diasah, belum direalisasikan atau keahlian yang berbentuk peluang-peluang. Contohnya seperti bakat. Disebut dengan keahlian potensial disebabkan bakat tersebut belum hadir, belum jelas, belum real. Agar bakat yang ada pada seseorang dapat diketahui, sudah seharusnya bakat tersebut ditemukan, kemudian diberikan rangsangan (Makmun Zahrudin, 2018).

Semua anak yang lahir memiliki potensi tersendiri, yakni berbagai potensi awal seseorang yang berhubungan dengan kepercayaan yang mencakup mutu-mutu, perilaku hidup serta keperluan agar dapat bersosialisasi terhadap sekitarnya. Anak akan tumbuh serta berkembang dengan maksimal jika potensinya berkembang dengan baik. Agar potensi tersebut dapat dibentuk dan dikembangkan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhinya yaitu keluarga maupun masyarakat. Apabila potensi tersebut tidak dikembangkan maka kurang berharga di kehidupan. Dalam hal ini yang sangat berperan dalam mengembangkan potensi itu adalah orang tua (Trenggonowati & Kulsum, 2018).

Dalam penelitian (Faila Sufa & dkk, 2018) mengatakan bahwa orang tua harus mengetahui dan mengidentifikasi potensi yang dimiliki anak dan berperan memberikan stimulasi yang sesuai agar potensi tersebut dapat dikembangkan. Cara untuk mengidentifikasi potensi anak yaitu dengan mengidentifikasi bakat dan minat anak (Makmun Zahrudin, 2018).

Bakat bisa dimaknai dengan keahlian bawaan sebagai potensi yang tinggal dikembangkan serta dilatih untuk bisa terwujud. Identifikasi bakat anak menjadi suatu yang harus dikerjakan mengingat semua anak di masa yang akan datang membutuhkan sekolah yang cocok dengan bakat anak agar mampu menumbuhkan dan memanfaatkan bakat dengan optimal. Apabila bakat sudah diketahui pada usia dini maka orang tua mudah untuk memfokuskan dan melatih supaya bakat tersebut bisa bertumbuh (Anggraini dkk., 2020).

Sedangkan minat merupakan hasrat yang tinggi bagi seseorang agar dapat mengerjakan semua hal yang menjadi kemauannya. Minat adalah orientasi utama yang mampu melatih bakat dan merupakan sangat mempengaruhi bakat (Nursiti & Siregar, 2020).

Berbagai kegiatan dapat dicoba oleh orang tua agar dapat menentukan bakat minat anaknya misalnya melalui observasi dan identifikasi akan kegemaran anak. Apakah anak pandai menggambar, gemar menyanyi, hobi membaca, senang akan olahraga tertentu dan lain-lain. Bakat anak akan menjadi mudah diidentifikasi apabila sering didukung untuk mencoba beragam aktivitas (Atabik, 2018). Menurut (Makmun Zahrudin, 2018) bakat minat anak bisa diketahui dari keahlian umum (intelegensi), kreativitas, dan motivasi.

Intelegensi atau sering disebut kecerdasan intelektual (IQ) merupakan keahlian seseorang dalam memahami suatu hal melalui alat-alat perenungannya (Yumnah, 2016) Perkembangan intelegensi merupakan aspek yang muncul dan berkembang pesat ketika usia dini (Intan Diyah Retno Palupi, 2020). Oleh sebab itu pada masa itu merupakan waktu yang baik untuk mengidentifikasi segala kapabilitas yang ada pada diri anak (Yumnah, 2016).

Adapun kreativitas adalah keahlian yang dimiliki individu dalam melahirkan sesuatu yang baru, bisa berbentuk pendapat atau ide, ciptaan real, ciptaan baru maupun kombinasi dengan perkara yang sudah ada terdahulu. Kreativitas merupakan suatu proses. Orang tua perlu dalam melihat proses kreatif anak. Anak yang kreatif mempunyai keahlian dalam menumbuhkan cara berpikirnya dengan bagus. Keahlian tersebut bisa diamati dalam bentuk perilaku, serta kesungguhan anak (Pratiwi, 2021).

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan anak, khususnya pada anak usia dini karena kreativitas tersebut perlu dihadirkan, dan ditumbuh kembangkan pada anak. Urgensi kreativitas bagi anak adalah yang pertama, jika anak memiliki kreativitas maka anak mampu mengaktualisasikan diri. Kedua, memungkinkan anak untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya. Ketiga, anak akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Keempat, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas dirinya (Astuti, 2013).

Cara mengetahui bakat anak melalui kreativitas dapat dilakukan dengan hal berikut: mendukung aktivitas yang disenangi anak, menghargai anak-anak, membangun hubungan yang bermanfaat dengan anak, membuat anak mandiri dalam melakukan sesuatu, memuji karya yang dibuat oleh anak, memberikan peluang terhadap anak agar berpikir, berpikir kreatif, menstimulus kerja otak anak melalui cara diskusi tentang hal ringan yang bisa diterima oleh otak anak, membiarkan anak agar bisa menetapkan suatu keputusan, menolong anak mendeteksi kesulitan dengan cara memberikan penjelasan yang memuaskan otak anak. Memberikan ruang yang memadai kepada anak agar dapat bereksplorasi, dan memberikan contoh dalam membuat karya imajinatif (Holis, 2007).

Selanjutnya tips orang tua agar dapat menstimulus bakat anak yaitu dengan memberikan motivasi tinggi misalnya dengan mengikutsertakan anak dalam lomba-lomba. Hal ini dapat mendorong anak untuk maju lebih cepat, walaupun orang tua tidak memberikan target kepada anak untuk juara karena jika anak diberikan beban untuk harus juara dalam mengikuti lomba maka akan menyebabkan perkembangan jiwa anak terganggu (Atabik, 2018).

Setelah mengidentifikasi potensi anak langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Agar potensi anak dapat dikembangkan maka potensi tersebut harus digali terlebih dahulu. Beberapa peran yang bisa dilakukan orang tua untuk menggali potensi anak diantaranya sebagai berikut:

Mengenal potensi anak

Orang tua harus mempelajari segala hal yang berkaitan dengan cara mengetahui potensi anak, caranya yaitu dengan melihat dan mengidentifikasi sikap anak. Jika anak mempunyai suatu keunggulan, misalnya mampu berjalan dan berbicara lebih cepat dibanding anak seumurannya; mempunyai keekatan dalam menguasai banyak pengetahuan; mempunyai keinginan untuk fokus pada hal-hal untuk waktu yang cukup lama; mampu berkomunikasi pada usia dini dengan bahasa yang komunikatif; memiliki keterampilan untuk mengutarakan pendapat dengan bahasa yang kompleks; dapat menceritakan suatu peristiwa atau cerita dengan jelas; memiliki kapasitas memori yang sangat tinggi; mempunyai daya inovasi dan daya kreatif yang tinggi maka anak tersebut memiliki potensi. Semua anak mempunyai karakter yang berbeda maka dari itu perlakuan atau cara yang diberikan kepada setiap anak harus berbeda.

Memberikan stimulan yang sesuai

Stimulan merupakan rangsangan. Rangsangan disini bisa berbentuk kesempatan untuk main, sarana belajar maupun substansi (seperti kisah atau buku bacaan), yang bisa merangsang anak agar dapat belajar atau mengolah pelajaran. Stimulan juga dapat berupa sentuhan yang abstrak, misalnya mendukung dan melibatkan diri serta menjadi pendamping bagi anak pada saat belajar sangat berpengaruh dan juga menjadi partisipasi dan dianggap inspirasi bagi anak. Perlu juga membentuk tradisi belajar atau tradisi berprestasi di keluarga. Pembiasaan ini dipahami sebagai suatu bentuk tradisi positif, contohnya membaca, menghafal bacaan atau kalimat, mencari informasi untuk menyelesaikan masalah, dan pembiasaan-pembiasaan positif lainnya.

Memberikan support

Memberikan support terhadap anak akan banyak hal, baik bersifat materi, contohnya permainan, atau ajarkan anak menghadapi macam-macam permasalahan dan ajarkan anak untuk mengatasi masalah tersebut.

Memberikan perhatian khusus terhadap anak dan buat anak untuk senantiasa merasa nyaman. Kepedulian dan penghargaan yang diberikan untuk anak akan membuat kecerdasan anak semakin meningkat.

Memberikan sanjungan

Pada saat anak berhasil menuntaskan suatu keahlian tertentu maka anak hendaknya diberikan sebuah sanjungan. Berikan juga sanjungan apabila anak memperlihatkan hasil buaatannya. Apabila keahlian anak sudah bisa terlihat, kemudian salurkan secara baik. Apresiasi yang diberikan kepada anak akan membuat anak semakin termotivasi untuk selalu mencoba. Jika menurut kita karya anak masih kurang maksimal, tidak seharusnya kita mengejek hasil tersebut karena ini akan berbahaya terhadap kepercayaan dirinya anak. Anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan lebih tangguh melawan tekanan di lingkungannya dibandingkan anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Memfokuskan anak

Orang tua bisa memfokuskan keahlian anak, contohnya apabila anak hobi membaca, berikan kepada anak buku cerita berwarna dan bawa untuk bercerita bersama kita. Kegiatan tersebut hendaknya dilakukan secara rutin, misalnya dengan membacakan cerita kepada anak sebelum tidur. Setelah itu penting bagi orang tua untuk memberikan ulasan mengenai isi cerita untuk mengarahkan anak agar dapat mengambil pelajaran yang dapat diambil dari cerita, terutama pelajaran yang baik seperti kejujuran, keberanian, kedisiplinan, ketekunan, kerja sama dan kesederhanaan. Semua aktivitas anak juga harus didampingi oleh orang tua. Disamping membuat anak merasa aman dan nyaman terhadap anak, keahlian mencolok yang dimiliki anak juga dapat diketahui dengan mudah, Apabila anak menanyakan suatu hal, maka jawab semua pertanyaan tersebut. Jangan berikan jawaban finis, akan tetapi berikan jawaban yang merangsang anak untuk terus bertanya. Latih anak untuk berpikir baik dalam permasalahan kecil maupun besar.

Mengajak anak untuk berkarya

Beri kertas origami kemudian perintahkan anak agar memotongnya sesuai kemauan, setelah itu direkatkan pada buku gambar. Dapat juga dengan membawa anak bermain pasir ataupun memanfaatkan mainan yang ada. Jika orang tua kreatif, sangat banyak bahan disekitar yang bisa dimanfaatkan. Apabila anak sudah pandai berimajinasi, keahlian lain pun juga bisa dengan mudah ditingkatkan (Ahmad Susanto, 2011).

Ada beberapa potensi anak yang dapat dikembangkan, yaitu: potensi moral, potensi emosional, potensi sosial, dan potensi intelektual. Pertama potensi moral, potensi ini dapat dikembangkan apabila orang tua bisa menjadi contoh untuk anaknya. Kedua potensi emosional, dapat dilakukan dengan menciptakan suasana kondusif di dalam keluarga. Selain itu, orang tua mesti bisa membiasakan anak agar tidak mudah dipancing amarah. Ketiga, potensi sosial yaitu kemampuan anak bergaul dengan orang yang ada disekitarnya. Orang tua berperan untuk mengajarkan kepedulian terhadap orang lain. Anak diberikan kesempatan untuk berkawan dengan kawan sebaya tanpa memandang kondisi ekonomi kawannya. Orang tua juga dapat membawa anak hadir ke acara-acara yang dihadiri orang banyak agar potensi sosial anak dapat digali dengan lebih baik lagi.

Keempat, potensi intelektual yaitu potensi akademik yang ada di diri anak. Potensi intelektual adalah keahlian anak untuk memecahkan suatu persoalan. Potensi intelektual tidak terbatas pada kemampuan membaca, menghitung, dan menulis namun juga berkaitan dengan akal, pikiran dan logika. Agar potensi ini dapat digali bisa dilakukan melalui banyak cara contohnya orang tua menyediakan permainan yang memerlukan nalar dan mengatur strategi contohnya permainan catur. Kegiatan lainnya juga bisa dilakukan dengan cara membudayakan anak untuk membaca. Selain itu, berikan rangsangan anak untuk menekuni hal baru agar kreativitas anak bisa dibentuk. Maka dari itu semua potensi yang dimiliki anak bisa berkembang dengan maksimal (Munastiwi, 2018).

KESIMPULAN

Dari penelitian ini bisa diambil kesimpulan penting sekali peran orang tua untuk mengembangkan potensi anak di usia dini (*golden age*). Orang tua dapat melakukan beberapa cara agar potensi anak bisa berkembang secara maksimal. Cara yang pertama adalah mengidentifikasi bakat dan minat yang ada pada anak. Selanjutnya adalah mengetahui dan mengembangkan potensi anak melalui cara: mengenali potensi anak, memberikan stimulus yang tepat, memberikan dukungan, memberikan pujian, mengarahkan anak dan mengajarkan anak untuk berkreasi sesuai potensinya. Potensi anak yang dapat dikembangkan diantaranya yaitu: potensi moral, potensi emosional, potensi sosial, dan potensi intelektual. Jika potensi anak dapat dikembangkan secara maksimal maka dimasa depan anak dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Mu'aalim Muh. Haris Zubaidillah, SQ., M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan sehingga jurnal ini dapat diselesaikan. Terima kasih juga saya ucapkan kepada saudari Wardah sebagai panitia pembimbing. Tak lupa pula terimakasih saya ucapkan kepada Mu'allim Husin, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dan terimakasih juga saya ucapkan orang tua, kepada para dosen Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an RAKHA Amuntai serta teman-teman yang telah mendukung dan membimbing sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkebangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenadamedia Group.
- Angga Pebria. 2019. *How Maximizingchild Potential*. Elex Media Komputindo.
- Angraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. 2020. Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di Sd Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161–169. <https://doi.org/10.36088/islamika.V2i1.570>
- Anik Lestaringrum & Dkk. 2021. *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bayfa Cendekia.
- Atabik, A. 2018. Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 149. <https://doi.org/10.21043/thufula.V2i1.4270>
- Baiti, N. 2021. *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Guepedia.
- Faila Sufa, F., & Dkk. 2018. *Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Paud*. 2(2).
- Hadi, S. A. 2021. *Pengembangan Potensi Keagamaan Anak Usia Dini Melalui Implementasi Parenting*. 3, 13.
- Holis, A. 2007. *Peranan Keluarga/ Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. 01(01), 22.
- Ilhamuddin & Muallifah. 2011. *Psikologi Anak Sukses. Cara Orang Tua Memandu Anak Meraih Sukses*. Ub Press.
- Intan Diyah Retno Palupi. 2020. Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 8.
- Izzatul Azizah & Asyifa Robiatul Adawiyah. 2020. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita, Dan Usia Prasekolah)*. Anggota Ikapi.
- Luh Ayu Purnama Dewi. 2017. *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak*. 2(7), 83–91.

- 4912 *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age – Rike Parita Rijkiyani, Syarifuddin, Nida Mauizdati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Makmun Zahrudin. 2018. Strategi Pengenalan Potensi Anak. *Fuaduna: Jurnal Kajian Kegamaan Dan Kemasyarakatan*, 2(2).
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Depublish.
- Milya Sari & Asmendri. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa*. 6(1).
- Munastiwi, E. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini Di Era Digital: 1*, 10.
- Nursiti, D., & Siregar, I. 2020. *Mengenali Potensi Anak Menuju Aktualisasi Optimal Di Einstein Super College Medan*. 1, 7.
- Prasetiawan, A. Y. 2019. Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 100–114. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3829>
- Pratiwi, R. A. 2021. *Upaya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Paud Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini*. 12.
- Sujarwo. 2010. *Mendidik: Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*. 14(1).
- Susilawati, N. 2020. Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted). *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 135–146. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.102>
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. 2018. Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>
- Wati, H., & Rahmah, H. 2022. *Pola Penanganan Anak Korban Bullying Dengan Pendekatan Al-Quran (Sebuah Kajian Awal)*. 6(2), 10.
- Yumnah, S. 2016. *Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri*. 11(2), 13.